

**ANALISIS EKOKRITIK SASTRA NOVEL *PING! A MESSAGE FROM
BORNEO* KARYA RIAWANI ELYTA DAN SHABRINA W.S.**

SKRIPSI

*Diajukan guna Memenuhi Salah Satu Syarat Mencapai
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Program Studi
Pendidikan Bahasa Indonesia*

Oleh

Rani Widiya

1502040060



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

MEDAN

2019



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
 Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata I
 Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Selasa, 08 Oktober 2019, pada pukul 07.30 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa :

Nama Lengkap : Rani Widiya
 NPM : 1502040060
 Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
 Judul Skripsi : Analisis Ekokritik Sastra Novel *Ping! A Message From Borneo*
 Karya Riawani Elyta dan Shabrina W.S.

Ditetapkan : () Lulus Yudisium
 () Lulus Bersyarat
 () Memperbaiki Skripsi
 () Tidak Lulus

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



PANITIA PELAKSANA

Ketua,

Sekretaris,

Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd.

Dra. Hj. Svamsuurnita, M.Pd.

ANGGOTA PENGUJI:

1. Drs. Tepu Sitepu, M.Si.
2. Dr. Mhd. Isman, M.Hum.
3. Sri Listiana Izar, S.Pd., M.Pd.

1. _____
2. _____
3. _____



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
 Webside : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Skripsi ini yang diajukan oleh mahasiswa di bawah ini :

Nama Lengkap : Rani Widiya
 NPM : 1502040060
 Program studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
 Judul Skripsi : Analisis Ekokritik Sastra Novel *Ping! A Message From Borneo*
 Karya Riawani Elyta dan Shabrina W.S.

sudah layak disidangkan.

Medan, September 2019

Disetujui oleh:

Dosen Pembimbing,

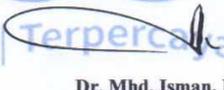

 Sri Lisnana Izar, S.Pd., M.Pd.

Diketahui oleh:

Dekan,

Ketua Program Studi,


 Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd.


 Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

ABSTRAK

Rani Widiya. NPM. 1502040060. Analisis Ekokritik Sastra Novel *Ping! A Message From Borneo* Karya Riawani Elyta dan Shabrina W.S. Skripsi. Medan: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara 2019.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk kerusakan lingkungan alam dan interaksi tokoh dengan lingkungan dalam novel *Ping! A Message From Borneo* Karya Riawani Elyta dan Shabrina W.S. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Alat pengumpulan data penelitian ini adalah dokumentasi. Sumber data penelitian ini adalah berupa novel yang berjudul *Ping! A Message From Borneo* Karya Riawani Elyta dan Shabrina W.S yang terdiri 139 halaman penerbit bentang belia, Maret 2012. Data penelitian ini adalah studi kepustakaan dan waktu penelitian ini dilaksanakan pada April sampai dengan September 2019. Dari penelitian ini terdapat bentuk kerusakan lingkungan alam dan interaksi tokoh dengan lingkungan dalam novel *Ping! A Message From Borneo* Karya Riawani Elyta dan Shabrina W.S. Hasil penelitian ini adalah terdapat 16 data yang kemudian dianalisis berdasarkan bentuk kerusakan lingkungan alam dan interaksi tokoh dengan lingkungan. Maka, ditemukan lima bentuk kerusakan lingkungan alam dan 11 interaksi tokoh dengan lingkungan di dalam novel *Ping! A Message From Borneo* Karya Riawani Elyta dan Shabrina W.S.

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Syukur alhamdulillah peneliti ucapkan kehadiran Allah Subhanahu wa Ta'ala atas segala limpahan rahmat, karunia serta hidayah-Nya yang diberikan kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi penelitian ini guna melengkapi dan memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Adapun judul skripsi ini ialah **“Analisis Ekokritik Sastra novel Ping! A Message From Borneo Karya Riawani Elyta dan Shabrina W.S.”** Shalawat dan salam untuk Rasulullah Shalallahu'alaihi Wassalam yang menjadi satu-satunya teladan terbaik manusia dalam hal akhlak dan ibadah.

Peneliti menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan. Banyak terdapat kekurangan baik dalam segi kemampuan, pengetahuan maupun penggunaan bahasa. Untuk itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca sehingga skripsi ini akan menjadi lebih baik dan bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkannya. Pada kesempatan ini, peneliti ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tua peneliti yakni Ayahanda **Razali** dan Almarhumah Ibunda tercinta **Masitah** yang telah bersusah payah mengasuh,

mendidik, membiayai pendidikan peneliti, memberikan dorongan semangat dengan penuh kesabaran dan kasih sayang, serta selalu mendoakan peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan perkuliahan dan skripsi ini. Tidak lupa peneliti mengucapkan terima kasih kepada kakak tersayang **Dian Novita** dan **Iin Fariani** yang sangat membantu dan memberi dukungan berupa materi maupun semangat yang sangat besar kepada saya. Kemudian adik saya **Hijrah Nova Wanti** yang telah memberikan semangat dan telah sabar dalam menghadapi tingkah laku serta keluh kesah yang selalu peneliti curahkan.

Selanjutnya penulis ucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Untuk itu, peneliti akan mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada nama-nama yang tertera di bawah ini:

1. **Dr. Agussani M.AP.**, Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. **Dr. H. Elfrianto Nasution S.Pd., M.Pd.**, Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. **Dra. Hj. Syamsuyurnita M.Pd.**, Wakil Dekan I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara sekaligus Dosen Pembahas Seminar Proposal Penelitian yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing peneliti dalam perbaikan proposal Penelitian.
4. **Dr. Mhd. Isman, M.Hum.**, Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

5. **Ibu Aisyah Aztry, M.Pd.,** Sekretaris Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. **Sri Listiana Izar, S.Pd., M.Pd.,** Dosen Pembimbing Peneliti yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing peneliti dalam menyelesaikan skripsi peneliti.
7. **Muhammad Arifin, S.Pd., M.Pd.,** Kepala UPT Perpustakaan yang telah memberikan peneliti izin riset dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. **Seluruh Dosen** Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan pengajaran kepada peneliti dan seluruh staf biro Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan kelancaran administrasi kepada peneliti.
9. Temankostercinta, **Weni, Maya, Yesi** dan **Susi** yang selalu memberikan doa dan semangat kepada peneliti sekaligus menemani peneliti dalam mengerjakan skripsi, selalu membantu dan bersama-sama dalam suka dan duka. Selalu menghibur dengan candaan kalian.
10. Sahabat terbaik selama masa perkuliahan dan mengerjakan skripsi aboncabeku, **Rizky Anggraini, SyafridaYanti, MasturahIndriani, RizkaDwiShandiePutri, danChairunnisaAfifah** yang selalu memberi doa, semangat dan banyak membantu peneliti serta selalu bersama dalam melewati masa suka maupun duka.

11. Seluruh teman seperjuangan di **kelas A Sore** Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pengetahuan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Stambuk 2015, karena telah melewati masa suka duka bersama-sama.

Demikianlah kata pengantar dan segala ucapan terima kasih yang telah peneliti curahkan dalam skripsi ini. Akhir kata, peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan dan bagi pihak lain.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Medan, September 2019

RANI WIDIYA
NPM. 1502040038

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	3
C. BatasanMasalah	4
D. RumusanMasalah.....	4
E. TujuanPenelitian	4
F. ManfaatPenelitian	5
BAB II LANDASAN TEORETIS	6
A. KerangkaTeoretis.....	6
1. Pengertian Ekokritik Sastra.....	6
2. Pengertian Sastra	11
3. Pengertian Novel	13
B. KerangkaKonseptual	19
C. Pernyataan Penelitian	20

BAB III METODE PENELITIAN.....	21
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	21
B. Sumber Data dan Data Penelitian	22
1. Sumber Data	22
2. Data Penelitian.....	22
C. Metode Penelitian	22
D. Variabel Penelitian	23
E. Instrumen Penelitian	23
F. Teknik Analisis Data	23
G. Teknik Analisis data	24
BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN	25
A. Deskripsi Hasil Penelitian	25
B. Analisis Data.....	27
C. Jawaban Pernyataan Penelitian.....	38
D. Diskusi Hasil Penelitian.....	38
E. Keterbatasan penelitian.....	39
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	40
A. Kesimpulan	40
B. Saran	41
DAFTAR PUSTAKA.....	42

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Perencanaan Waktu Penelitian	21
Tabel 3.2 Instrumen Analisis Ekokritik Sastra dalam Novel <i>Ping!</i> <i>A Message From Borneo</i>	24
Tabel 4.1 Analisis Ekokritik Sastra dalam Novel <i>Ping!</i> <i>A Message From Borneo</i>	25

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Novel <i>Ping! A Message From Borneo</i>	44
Lampiran 2 Form K-1.....	54
Lampiran 3 Form K-2.....	55
Lampiran 4 Form K-3.....	56
Lampiran 5 Berita Acara Bimbingan Proposal	57
Lampiran 6 Lembar Pengesahan Proposal	58
Lampiran 7 Surat Permohonan Seminar Proposal.....	59
Lampiran 8 Lembar Pengesahan Hasil Seminar Proposal	60
Lampiran 9 Surat Keterangan Menyelesaikan Seminar	61
Lampiran 10 Surat Pernyataan Plagiat	62
Lampiran 11 Surat Mohon Izin Riset	63
Lampiran 12 Surat Balasan Riset	64
Lampiran 13 Berita Acara Bimbingan Skripsi	65
Lampiran 14 Permohonan Ujian Skripsi	66
Lampiran 15 Surat Pernyataan	67
Lampiran 16 Daftar Riwayat Hidup	68
Lampiran 17 Keterangan Turnitin	69

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ekologi sastra atau sering disebut sebagai ekokritik merupakan kritik sastra yang mempelajari hubungan lingkungan alam dan sastra. Ekologi dan sastra memang dua hal yang berbeda. Sastra butuh ekologi. Sastra butuh lingkungan. Istilah *ecocriticism* diciptakan pada tahun 1978 oleh William Rucckert (dalam Portal Artikel Tugas Akhir, 2012.) dalam esainya “ Sastra dan ekologi “. Ekokritik didefinisikan sebagai studi tentang hubungan antara sastra dan lingkungan hidup. *Ecocriticism* adalah studi literatur dan lingkungan dari titik pandang interdisipliner dalam arti semua ilmu digunakan untuk menganalisis lingkungan dan mencari solusi untuk koreksi situasi lingkungan kontemporer. *Ecocriticism* adalah pendekatan secara luas yang dikenal oleh sejumlah sebutan lain, termasuk “(budaya) studi hijau”, “*ecopoetics*” dan “kritik sastra lingkungan”. Ekokritik juga dapat dimaknai sebagai kajian tentang hubungan antara sastra dengan lingkungan fisik, pada hakikatnya sebuah karya sastra tidak lepas dari keadaan alam.

Ekokritik sastra itu membutuhkan estetika. Estetika selalu hadir dalam ekokritik. Oleh karena itu dalam ekokritik tidak boleh meninggalkan estetika. Menurut Ratna (dalam Endraswara, 2016: 30) sastra memiliki aktivitas kreatif. Di dalamnya terdapat ekestetika yang signifikan. Tegasya, dalam ekokritik perlu mempertimbangkan estetika. Sebab pengarang besar, kemungkinan tidak

akan pernah mengulangi estetika sendiri. Dalam kondisi semacam ini, berarti peneliti ekokritik patut harus hati-hati dalam memaknai sastra. Untuk ekokritik, alam itu memang ada, eksis, melebihi manusia. Studi ekokritik harus “dilakukan dalam semangat komitmen terhadap praksis lingkungan analisis sastra seolah-olah sifat penting”. Sastra adalah dokumen ekologis yang pantas diungkap.

Sastra merupakan sebuah konsep yang menyatu dalam kehidupan manusia yang selalu berhubungan dengan kebutuhan hidupnya. Sastra milik setiap orang normal. Hampir setiap saat sebenarnya manusia itu bersastra. Dalam komunikasi sehari-hari kadang-kadang manusia itu bersastra. Bahkan dengan diri sendiri pun ketika melakukan refleksi, manusia juga bersastra. Apalagi ketika manusia sudah berbicara dengan kebutuhan aktualisasi diri, sastra harus ada.

Karya sastra Indonesian modern, novel tidak lain merupakan perkembangan modern. Oleh karena itu, novel pun sangat memungkinkan berhubungan dengan sejarah masa lampau. Novel merupakan bentuk sastra modern yang sarat dengan imitasi zaman. Novel kemudian masuk ke Indonesia berasal dari bahasa Italia *novella* (yang dalam bahasa Jerman: *novelle*). Secara harfiah *novella* berarti ‘sebuah barang baru yang kecil’, dan diartikan sebagai ‘cerita pendek dalam bentuk prosa’ Abrams (dalam Nurgiyantoro, 2013: 12). Istilah *novella* dan *novelle* mengandung pengertian yang sama dengan istilah Indonesia ‘novelet’ (Inggris *novelle*), yang berarti sebuah karya prosa fiksi yang panjangnya cukup, tidak terlalu panjang, namun juga tidak terlalu pendek. Karya sastra merupakan bentangan sebagian besar kehidupan manusia, termasuk tragedi kemanusiaan dan komedi kemanusiaan.

Novel yang berjudul *Ping! A Message From Borneo* karya Riawani Elyta dan Shabrina W.S. Mengisahkan tentang seorang gadis penyayang binatang yang merawat seekor orang hutan yang hampir punah. Dalam penelitian ini peneliti ingin mencari bagaimana bentuk kerusakan lingkungan alam yang ada di dalam novel *Ping! A Message from Borneo* karya Riawani Elyta dan Shabrina W.S dan interaksi tokoh dengan lingkungan dalam novel tersebut.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas peneliti menemukan bentuk ekokritik sastra yang terdapat dalam novel *Ping! A Message From Borneo* karya Riawani Elyta dan Shabrina W.S. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada novel *Ping! A Message From Borneo* karya Riawani Elyta dan Shabrina W.S.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka yang menjadi identifikasi masalah yaitu:

1. Bentuk kerusakan lingkungan alam dalam novel *Ping! A Message From Borneo* karya Riawani Elyta dan Shabrina W.S.
2. Interaksi tokoh dengan lingkungan pada novel *Ping! A Message From Borneo* karya Riawani Elyta dan Shabrina W.S.
3. Bentuk hubungan struktural ekokritik sosial pada novel *Ping! A Message From Borneo* karya Riawani Elyta dan Shabrina W.S.

C. Batasan Masalah

Adapun batasan masalah pada penelitian ini yaitu: Bentuk kerusakan lingkungan alam dan Interaksi tokoh dengan lingkungan pada novel karya Riawani Elyta dan Shabrina W.S yang berjudul *Ping! A Message From Borneo*

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana bentuk kerusakan lingkungan alam yang ada dalam novel *Ping! A Message From Borneo*?
2. Bagaimana interaksi tokoh dengan lingkungan pada novel *Ping! A Message From Borneo*?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui bentuk kerusakan lingkungan alam dalam novel *Ping! A Message From Borneo*.
2. Untuk mengetahui interaksi tokoh dengan lingkungan dalam novel *Ping! A Message From Borneo*.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah manfaat baik secara teoretis maupun praktis.

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan dalam memahami ekokritik. Adapun hasil dari penelitian ini mampu memberi sumbangan khasanah kepada masyarakat untuk tetap menjaga lingkungan dan saling peduli terhadap lingkungan di sekelilingnya dan berperan penting dalam menjaga kelestarian alam Indonesia.

2. Secara praktis

Penelitian ini dapat bermanfaat (1) bagi pembaca sebagai bahan pertimbangan dan perbandingan, (2) bagi peneliti sebagai wujud nyata penerapan teori-teori yang diperoleh. Di samping itu, penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar dan referensi untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Kerangka Teoretis

Kerangka teoritis adalah identifikasi teori-teori yang dijadikan sebagai landasan berfikir untuk melaksanakan suatu penelitian atau dengan kata lain untuk mendeskripsikan kerangka referensi atau teori yang digunakan untuk mengkaji permasalahan.

1. Pengertian Ekokritik Sastra

Istilah ekokritik berasal dari bahasa Inggris *ecocriticism* yang merupakan bentukan dari kata *ecology* dan kata *criticism*. Ekologi dapat diartikan sebagai kajian ilmiah tentang pola hubungan antara manusia, hewan, tumbuhan, dan lingkungannya terhadap satu sama lain.

Menurut Tarigan (dalam Portal Artikel Tugas Akhir. 2012.) kata *kritik* yang lazim digunakan dalam bahasa Indonesia berasal dari bahasa Yunani *krinein* yang berarti “menga-mati, membanding, dan menimbang,”

Menurut Endraswara (2016:22) ekokritik lahir tidak dalam kekosongan perspektif. Filosofi ekokritik sastra dapat dipahami dari aspek ontologi, epistemologi, dan aksiologinya. Dari sisi ontologi, ekokritik sastra adalah perspektif pemahaman sastra yang mengaitkan fakta estetis dengan lingkungan dan sastra. Dari sisi epistemologis, dilandasi konsep bahwa sastra hadir dari tuntutan lingkungannya. Adapun aspek aksiologi, ekokritik sastra berguna untuk mengungkap hubungan simbiosis antara lingkungan dan sastra.

Teori penelitian ekokritik sastra memang masih meraba-raba. Kalau mau bagus teori penelitian didasarkan pada pengenalan ekokritik sastra. Mengenal ekokritik sastra sama halnya dengan mengetahui diri kita dan orang lain. Orang lain itu sebuah lingkungan. Ekokritik sastra adalah perspektif menafsirkan sastra dengan mempertimbangkan lingkungan.

Endraswara (dalam Endraswara, 2016:48) menyatakan bahwa esensi kritik sastra dalam memberikan pertimbangan bobot pada karya sastra. Maka ekokritik sastra pun berupaya memberikan bobot sastra dari sisi ekologis. Semakin estetis dalam mengekspresikan ekologis, sastra itu dapat dinyatakan lebih bagus. Maka sewajarnya kalau *ecocriticismsastra* terus menunjukkan giginya.

Pradopo (dalam Endraswara, 2016:49) memberikan rumusan bahwa kritik sastra itu sama halnya “menghakimi sastra”. Kritikus adalah orang yang sedang menafsirkan teks dan kata-kata. Atas dasar ini ekokritik sastra pun butuh tafsir yang adil. Sebagai hakim, seorang peneliti dari kaca pandang ekokritik sastra akan mempertimbangkan data-data lingkungan. Maka, sebagai disiplin akademis ekokritik sastra mulai digalakkan pada 1990-an, meskipun akarnya mulai 1970-an, layak dijaga keadilannya.

Oleh karena itu ekokritik itu menggunakan teori pemahaman (*understanding*), tentu tidak ada yang salah dalam tafsir makna. Maka amat keliru apabila seorang pembimbing skripsi, tesis, disertasi, menyalahkan si terbimbing tentang pemahaman teks sastra. Tafsir dalam teori pemahaman amat bebas, terbuka, cair, dan komprehensif. Dengan demikian, ekokritik sastra dapat

dilakukan dengan cara: (a) memaknai karya sastra dengan mendasarkan pada pantulan lingkungan yang mengitari sastra, semakin estetis sastrawan melukiskan lingkungan dalam sastra dipandang karya sastra itu lebih bagus. Dalam poros ini, maka kondisi kritik semacam ini disebut sastra ekologis, artinya seberapa jauh refleksi sastra lingkungan mengondisikan sastra, memberi warna, dan menghidupkan suasana sastra. Inilah yang dikenal dengan sebutan ekologi sastra, yaitu lingkungan sastra, yang membuat sastra itu semakin hidup atau sebaliknya menjadi sesak napas.

Meskipun, ekokritik berwawasan lingkungan baru dalam sastra, tetapi hal tersebut bukan benar-benar hal yang baru. Jauh sebelum ekokritik diperkenalkan pada bidang sastra, para sastrawan sudah sejak lama menjadikan lingkungan sebagai salah satu sumber inspirasi dalam berkarya. Sejak Hipotele Taine manggagas lingkungan, ekokritik sudah berkembang. Bahkan sastrawan lokal seperti R. Ng. Ranggawarsita pun dalam pelukisan alam pantas diacungi jempol. Sastrawan memang bersahabat dengan alam. Bahkan sering kali sastrawan seperti Ragil Suwarna Pragolapati, sebelum menulis sastra, melakukan eksplorasi alam. Eksplorasi alam ini banyak memikat sastrawan sehingga karyanya benar-benar menakjubkan.

Ekokritik sastra dari waktu ke waktu semakin menggairahkan. Biarpun beberapa ahli sastra masih meraba-raba ketika harus menjawab pertanyaan murid apa itu ekokritik sastra. Ketika ekokritik sastra dijadikan salah satu kajian dalam bidang sastra, maka ilmu ini langsung menyatu dan memberi pencerahan pada sastra. Kesadaran seseorang pada lingkungan adalah hal yang penting. Oleh

karena dengan sadar diri, manusia tidak lagi akan mengeksploitasi lingkungan secara semena-mena. Jika berani secara sadar merusak lingkungan kadang-kadang hukum alam akan bermain. Pada saat tertentu manusia akan menyesal terhadap kondisi alam yang dirusak,

Asumsi dasar penelitian ekokritik sastra yaitu: (1) sastra lahir dari kondisi lingkungan tertentu, (2) sastra tidak mungkin lari dari lingkungan sekitar sastrawan, (3) sastra dilahirkan untuk memahami suasana lingkungannya. Teori ekokritik bersifat multidisiplin. Di satu sisi, teori ini menggunakan teori sastra dan sisi lain menggunakan ekologi. Perjumpaan kedua disiplin ilmu ini kemudian melahirkan ekokritik.

Arne Naess (dalam jurnal Uniawati, 2014: 249) mengatakan bahwa kerusakan lingkungan sebenarnya bersumber pada filosofi atau cara pandang manusia mengenai dirinya, lingkungan atau alam, dan tempatnya dalam keseluruhan ekosistem. Analisis ekokritik bersifat interdisipliner yang merambah ilmu lain, yaitu sastra, budaya, filsafat, sosiologi, psikologi, sejarah lingkungan politik dan ekonomi, dan studi keagamaan (Juliasih, 2012:87). Kritik sastra berwawasan ekologi ini bermaksud memberikan penjelasan lewat pendekatan ekologi untuk memecahkan permasalahan ekologi dalam karya sastra. Ekokritik memberi fokus kepada penelitian hubungan antara budaya dan manusia dengan alam sekitarnya.

a. Cara Kerja Teori Ekokritik Sastra

Cara kerja ekokritik sastra sebenarnya sejajar dengan kritik sastra yang lain. Kalau kita meneliti novel wayang berjudul *Rahwana Putih* karya Sri Teddy

Rusdy (2-13:195) akan dihadapkan berbagai lingkungan estetis yang memukau. Kisah ini melukiskan kedalaman ekologi *cultural* yang luar biasa. Oleh karena itu, membutuhkan kerja ekokritik yang khas. Paling tidak, peneliti harus memiliki pemahaman tentang wayang, novel, dan lingkungan budaya tradisi.

Cara kerja ekokritik membutuhkan pertimbangan matang untuk menghasilkan makna yang dalam. Bagaimana cara kerja teori ini bila diterapkan untuk mengkaji karya sastra adalah: (1) memahami ilmu-ilmu yang berkaitan dengan lingkungan. (2) mengamati dan paham betul serta peduli terhadap lingkungan.

b. Merawat Ekologi Sastra

Tugas kutub-kutub sastra adalah merawat lingkungan. Merawat berarti menyelamatkan. Menyelamatkan lingkungan berarti sekaligus memupuk hadirnya ekologi sastra. Menyelamatkan ekologi sastra termasuk hal penting. Ekologi adalah kondisi di sekitar sastrawan. Kepekaan sastrawan dapat menangkap suasana ekologis, yang kadang-kadang berupa: (1) situasi lingkungan yang porak poranda, penuh dengan demo, penuh sampah, dan tata ruang yang semakin semrawut, (2) keadaan alam yang nyaman, tenteram, damai, dan memberikan inspirasi untuk hidup.

2. Pengertian Sastra

Sastra berasal dari bahasa Sanskerta, sastra yaitu teks yang mengandung instruksi alias pedoman. Pedoman sendiri juga bisa disebut sebagai ajaran. Sedangkan dalam bahasa Indonesia sendiri lebih merujuk ke kata kesustraan yang berarti jenis tulisan dengan arti keindahan. Secara sederhana dapat

dikatakan bahwa sastra Indonesia adalah sastra berbahasa Indonesia, sedangkan hasilnya adalah sekian banyak puisi, cerita pendek, novel, roman, dan naskah drama berbahasa Indonesia.

Mursal Esten (dalam Asem Manis. 2009.) Sastra atau Kesusasteraan adalah pengungkapan dari fakta artistik dan imajinatif sebagai manifestasi kehidupan manusia. (dan masyarakat) melalui bahasa sebagai medium dan memiliki efek yang positif terhadap kehidupan manusia (kemanusiaan).

Sapardi (dalam Asem Manis.2009.) Memaparkan bahwa sastra itu adalah lembaga sosial yang menggunakan bahasa sebagai medium. Bahasa itu sendiri merupakan ciptaan sosial. Sastra menampilkan gambaran kehidupan, dan kehidupan itu sendiri adalah suatu kenyataan sosial.

Sastra adalah yang disimpan rapat dalam labirin makam peradaban. Kadang-kadang harus diakui bahwa manusia sering sampai pada kekonyolan sinting ketika memahami lingkungan. Disadari atau tidak, sastra adalah penyakit yang dipuja sebagai dewa penyelamat dari gelombang besar benda-benda yang timbul tenggelam. Sastra adalah sebuah topeng yang diminyaki dengan bau kebenaran.

Pemahaman teks sastra sama halnya peneliti sedang memahami (*verstehen*) terhadap peluang makna. Pada tataran inilah peneliti sastra melakukan dialog manis terhadap teks. Teks sastra harus dipahami dalam konteks. Memahami sastra sama halnya peneliti sedang menyelami hidup manusia. Peneliti akan melakukan kritik terhadap manusia. Peneliti

akan mengerjakan tugas sebagai kritikus. Oleh karena itu, teori-teori lain pun dapat diusung, untuk melengkapi ekokritik sastra.

Dalam dunia sastra, alam menjadi bagian penting terhadap lahirnya sebuah karya sastra. Banyak pengarang memanfaatkan alam sebagai salah satu inspirasi dalam menghasilkan karya sastranya. Latar adalah lingkungan, dan lingkungan terutama interior rumah dapat dianggap berfungsi sebagai metonimia, atau metafora, ekspresi dari tokohnya. Latar sosial dan budaya daerah dalam sebuah fiksi sangat mempengaruhi pembentukan perwatakan tokoh karena setiap tempat mempunyai ciri khas tertentu yang berbeda dengan tempat lain.

a. Sastra Mengabdikan pada Lingkungan

Sastrawan dapat mencururkan air mata ketika menyikapi lingkungan yang kurang sehat. Sastra dapat tiba-tiba muncul dari lingkungan yang serba kumuh. Lingkungan yang tidak bersahabat, sering memancing kreativitas. Ada tiga asumsi penting untuk menyatakan bahwa sastra itu mengabdikan pada lingkungan, yaitu (1) sastra senantiasa muncul di lingkungan apa pun, selama sastrawan memiliki dedikasi luar biasa, (2) sastra menjadi corong keadaan lingkungan, dan (3) sastra mengalirkan kesejukan di tengah lingkungan yang gersang sekalipun. Dari tiga asumsi dasar ini, para pemerhati ekologi sastra akan berjuang memerhatikan lingkungan lewat sastra.

b. Sastra dalam Lintasan Hukum Alam Semesta

Sastra itu berada dalam lingkungan yang penuh hukum dan aturan. Sastra selalu berada pada lintasan hukum alam yang serba pasti. Namun alam juga

sering berada pada situasi tidak terduga. Hukum alam itu pasti, sulit dieja, dan penuh keajaiban. Berarti mirip pula dengan sastra. Baik alam semesta maupun sastra sama-sama membutuhkan: (a) kepekaan dan (b) ilmu *titen* (pengalaman). Maka mengalami alam dan sastra sesungguhnya memiliki kemiripan. Jika alam mengenal hukum kausalitas, sastra banyak mengikuti hukum probabilitas. Memang berbeda antara alam dan sastra. Yang jelas sastra butuh alam. Alam belum tentu butuh sastra. Yang bagus, tentu alam pun butuh sentuhan sastra.

3. Pengertian Novel

Novel adalah suatu karya sastra berbentuk prosa naratif yang panjang, dimana di dalamnya terdapat rangkaian cerita tentang kehidupan seorang tokoh dan orang-orang di sekitarnya dengan menonjolkan sifat dan watak dari setiap tokoh dalam novel tersebut. Secara etimologis, kata “novel” diserap dari bahasa Italy, yaitu “*novella*” yang artinya sebuah cerita. Sedangkan orang yang menulis cerita novel disebut sebagai novelis.

Definisi novel secara umum adalah suatu bentuk karya sastra yang berbentuk prosa yang memiliki unsur intrinsik dan ekstrinsik. Arti kata novel berasal dari bahasa Italia yaitu ‘*novella*’ yang berarti sebuah kisah atau cerita. Novel mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang di sekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sifat setiap pelaku. Selain itu isi novel juga panjang dan memiliki permasalahan yang rumit atau kompleks. Pengertian novel menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) adalah sebuah karangan prosa yang panjang mengandung rangkaian cerita

kehidupan seseorang dengan orang di sekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sifat setiap pelaku.

Menurut Abrams “Via Nurgiyantoro, (dalam ZonaReferensi.com.2018.)”Istilah novel berasal dari bahasa Itali novella yang mengandung makna harfiah sebuah barang baru yang kecil, yang kemudian diartikan sebagai cerita pendek dalam bentuk prosa.

Menurut Esten (dalam ZonaReferensi.com. 2018.) mengartikan novel sebagai pengungkapan dari pragmen kehidupan manusia (dalam jangka yang lebih panjang) dimana terjadi konflik-konflik yang akhirnya menyebabkan perubahan jalan hidup antara para pelakunya.

Kelebihan novel yang khas adalah kemampuannya menyampaikan permasalahan yang kompleks secara penuh. Dalam dunia kesustraan sering ada usaha untuk mencoba bedakan antara novel serius dan novel populer. Novel populer adalah novel yang populer pada masanya dan banyak penggemarnya, khususnya pembaca di kalangan remaja. Novel serius di pihak lain, justru “harus” sanggup memberikan yang serba berkemungkinan, dan itulah sebenarnya makna sastra yang sesungguhnya.

a. Ciri-ciri Novel

- Novel mempunyai jumlah kata yang cukup banyak, yaitu jumlah kata lebih dari 35.000 kata.
- Novel mempunyai 100 halaman lebih.
- Waktu yang digunakan untuk membaca novel ini setidaknya minimal 2 jam lamanya.

- Kisahnya lebih dari satu efek, impresi, dan juga emosi.
- Jalan kisah cerita didalam novel ini lebih panjang, namun didalam cerita tersebut banyak sekali kata-kata yang di ulang-ulang.
- Novel diserat dengan narasi dan juga di dukung dengan penjelasan deskripsi untuk menjelaskan sebuah kondisi dan situasi yang terdapat didalamnya.

b. Ciri-ciri Novel Terdahulu

- Memiliki tema persoalan masalah adat dan pernikahan paksa.
- Biasanya didalam certianya mengisahkan tentang kritikan-kritikan adat jaman dulu.
- Tokoh yang dikisahkan didalam novel dari yang muda hingga meninggal dunia.
- Mempunyai bahasa yang sangat kaku dan statis.
- Memakai atau menggunakan bahasa yang sangat santun sekali.
- Mempunyai permasalahan diakibatkan adanya perselisihan ketika memilih nilai kehidupan.
- Memakai kata-kata yang sangat berlebihan.

c. Ciri-ciri Novel Remaja

- Biasanya novel remaja ini memiliki tema mengenai percintaan, persahabatan dan juga pertemanan.
- Bahasa yang dipakai didalam novel remaja ini ialah bahasa yang biasa dipakai dalam kehidupan sehari-hari yang memang digunakan oleh para remaja-remaja.
- Ciri-ciri selanjutnya ialah sama juga dengan novel pada umumnya.

d. Jenis-jenis Novel

1. Jenis-jenis novel berdasarkan kejadian nyata dan tidak nyata

Novel fiksi adalah novel yang tidak nyata atau tidak ada kejadian di dunia. Novel ini hanya fiktif (karangan) dari pengarang. Contohnya Harry Potter. Novel non-fiksi adalah novel dari kejadian yang pernah ada atau ilmiah. Contohnya adalah Laskar Pelangi

2. Jenis-jenis novel berdasarkan genre cerita

- Novel romantis. Cerita yang digambarkan dalam novel ini berupa kasih sayang dan cinta. Contohnya Ayat-ayat cinta.
- Novel horor/menyeramkan. Novel ini berisi tentang cerita yang menakutkan. Contohnya Bangku Kosong.
- Novel misteri. Novel ini berisi tentang misteri. Contohnya novel Agatha Christie Novel komedi. Novel ini berisi tentang cerita komedi yang membuat kita ketawa. Contohnya Kambing jantan.
- Novel inspiratif. Berisi tentang cerita kisah inspiratif. Contohnya Negeri 5 Menara.

3. Jenis-jenis novel berdasarkan isi dan tokoh

- Novel teenlit. Novel ini berisi tentang cerita remaja. Contohnya adalah novel Dealova
- Novel Chicklit. Novel ini berisi tentang cerita perempuan muda dan permasalahan yang dihadapinya. Contohnya adalah Miss Jutek

- Novel Songlit. Novel ini dibuat berdasarkan cerita dari sebuah lagu. Contohnya adalah novel dewasa. Novel ini berisi tentang cerita orang dewasa. Contohnya adalah novel Saman dan Larung.

e. Unsur-unsur Novel

1. Unsur Intrinsik

Unsur intrinsik adalah unsur pembangun sastra dalam atau yang ada dalam sastra itu sendiri. Adapun beberapa unsur intrinsik novel yaitu: tema, tokoh, penokohan, latar, alur, amanat, dan sudut pandang.

2. Unsur Ekstrinsik

Unsur-unsur ekstrinsik novel adalah unsur dari luar novel tersebut. Adapun beberapa unsur Ekstrinsik Novel yaitu: sejarah/biografi pengarang, situasi dan kondisi, dan nilai-nilai yang terdapat pada karya sastra.

4. Sinopsis Novel *Ping! A Message From Borneo*

Novel ini bermula ketika Ping, seekor anak orang utan yang terpisah dari induknya mengawali hari-harinya yang begitu kelam di hutan. Kesepian, ketakutan dan menyimpan trauma mendalam yang teramat sangat karena hutan, rumahnya, tempat dimana ia bermain dan dibesarkan telah dibakar sedangkan induknya ditembak seseorang hingga mati berlumuran darah. Ping yang menyaksikan dengan mata kepalanya sendiri bagaimana induknya sekarat

meregang nyawa begitu syok dan terpukul. Bersyukur Ping dapat diselamatkan oleh seekor induk orang utan lainnya yang merasa kasihan terhadapnya.

Inilah kisah yang sangat menyentuh perasaan, bagaimana induk orang utan bisa menyayangi anak orang utan lain sebagaimana ia menyayangi anaknya sendiri. Kita sebagai manusia yang lebih berakal dan berperasaan tentunya harus malu jika masih saja ada orang tua yang begitu bengis dan tega berbuat jahat terhadap anaknya sendiri. Kasih Sayang ibu barunya juga persahabatan Ping dengan Jong (anak dari induk orang utan yang menolongnya tersebut) membuat hari-hari Ping tidak lagi kesepian. Hari-hari dilaluinya dengan mencari buah-buahan di atas pohon, berayun dari satu pohon ke pohon lainnya, bermain dengan Jong, dan belajar membuat sarang. Pelajaran yang sangat ia sukai. Efek psikologis yang tampak dari kehilangan dua ibu dan saudara angkatnya menjadikan Ping berubah lebih agresif, pemaarah, pemurung dan pendiam. Namun pertemuan Ping dengan Molly gadis belia yang ikut tergabung dalam LSM Gerakan Penyelamat Satwa Langka membuat Ping sedikit berubah menjadi lebih jinak dan mau bersosialisasi dengan orang utan lainnya. ia melihat bahwa ternyata masih ada harap dari tangan-tangan manusia yang berhati mulia untuk menyelamatkan kehidupannya dan mengembalikannya lagi.

5. Biografi Penulis

Riawani Elyta. Lahir dan berdomisili di kota kecil Tanjungpinang, Kepulauan Riau. Meski senang menulis, adrenalannya baru terpacu untuk menyelesaikan sebuah naskah saat berpartisipasi dalam audisi menulis.

Shabrina W.S. Nama pena dari Eni Wulansari, menyukai menulis, pagi, dan fabel. Riawani Elyta dan Shabrina W.S. Menulis buku ini tanpa tatap muka langsung. Bahkan, mereka belum pernah bertemu sama sekali. Mereka bersahabat melalui dunia maya saja.

B. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah rangkaian penelitian yang digunakan dalam mengarahkan jalan pemikiran agar diperoleh letak masalah yang tepat. Kerangka konseptual dibutuhkan untuk menghindari penafsiran yang berbeda-beda ataupun pengertian yang salah dan meluas tentang penelitian ini. Dalam penelitian, kerangka konseptual merupakan gambaran umum dalam proses penelitian yang digunakan peneliti dengan sasaran deskripsikan hasil penelitian.

Istilah ekokritik berasal dari bahasa Inggris *ecocriticism* yang merupakan bentukan dari kata *ecology* dan kata *criticism*. Ekologi dapat diartikan sebagai kajian ilmiah tentang pola hubungan antara manusia, hewan, tumbuhan, dan lingkungannya terhadap satu sama lain. Ekokritik sastra adalah perspektif menafsirkan sastra dengan mempertimbangkan lingkungan. Sedangkan novel adalah suatu karya sastra berbentuk prosa naratif yang panjang, dimana di dalamnya terdapat rangkaian cerita tentang kehidupan seorang tokoh dan orang-orang di sekitarnya dengan menonjolkan sifat dan watak dari setiap tokoh dalam novel tersebut. Secara etimologis, kata “novel” diserap dari bahasa Italy, yaitu “*novella*” yang artinya sebuah cerita. Sedangkan orang yang menulis cerita novel disebut sebagai novelis. Akhirnya, peneliti membuat kerangka penelitian

ini pada novel *Ping! A Message from Borneo* karya Riawani Elyta dan Shabrina W.S menggunakan kajian ekokritik sastra.

C. Pernyataan Penelitian

Berdasarkan kerangka teoritis dan kerangka konseptual di atas, adapun pernyataan penelitian ini yaitu terdapat bentuk kerusakan lingkungan alam dan interaksi tokoh dengan lingkungan pada novel *Ping! A Message from Borneo* karya Riawani Elyta dan Shabrina W.S

B. Sumber Data dan Data Penelitian

1. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan novel karya Riawani Elyta & Shabrina W.S yang berjudul *Ping! A Massage From Borneo*.

2. Data Penelitian

Data penelitian ini adalah bentuk ekokritik yaitu bentuk kerusakan lingkungan alam dan interaksi tokoh dengan lingkungan yang terdapat di dalam novel *Ping! A Massage From Borneo* karya Riawani Elyta & Shabrina W.S.

C. Metode Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini berjenis penelitian deskriptif kualitatif yaitu pada analisis teks sastra. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Ciri utama penelitian deskriptif adalah paparannya yang bersifat relatif atau banyak uraian kata-kata. Data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Hal itu disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. Selain itu, semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti.

D. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya, (Sugiyono, 2017: 60). Dalam penelitian ini terdapat satu variabel yang akan diteliti, yaitu bentuk kerusakan lingkungan alam dan interaksi tokoh dengan lingkungan dalam novel karya Riawani Elyta & Shabrina W.S yang berjudul *Ping! A Massage From Borneo*.

E. Defenisi Operasional Variabel

Defenisi operasional dalam penelitian ini adalah:

1. Analisis ekokritik sastra merupakan kritik sastra yang mempelajari hubungan lingkungan alam dan sastra. Yang kemudian dihubungkan dengan novel yang akan dianalisis isi novelnya dilihat lingkungan alam dan sastra yang ada didalam novel tersebut.
2. Interaksi tokoh dengan lingkungan dalam novel karya Riawani Elyta & Shabrina W.S yang berjudul *Ping! A Massage From Borneo*.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan kunci dalam suatu penelitian. Kualitas instrumen akan menentukan kualitas data terkumpul. Pengumpulan data dari bentuk kerusakan lingkungan dan interaksi tokoh dengan lingkungan menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi dilakukan pada

novel *Ping! A Massage From Borne* karya Riawani Elyta & Shabrina W. S.

Berikut tabel instrumen penelitiannya:

Tabel 3.2
Instrumen Analisis Ekokritik Sastra dalam Novel *Ping! A Message From Borneo*

No	Ekokritik	Keterangan	Halaman
1.	Bentuk kerusakan lingkungan		
2.	Interaksi tokoh dengan lingkungan		

G. Teknik Analisis Data

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Teknik analisis yang digunakan dalam menganalisis data adalah :

1. Membaca novel karya Riawani Elyta & Shabrina W.S yang berjudul *Ping! A Massage From Borneo*.
2. Mencari dan mendata bentuk kerusakan lingkungan alam dan interaksi tokoh dengan lingkungan dalam novel karya Riawani Elyta & Shabrina W.S yang berjudul *Ping! A Massage From Borneo*.

3. Mengumpulkan dan menganalisis bentuk kerusakan lingkungan alam dan interaksi tokoh dengan lingkungan dalam novel karya Riawani Elyta & Shabrina W.S yang berjudul *Ping! A Massage From Borneo*.

BAB IV

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dalam novel *Ping! A Message From Borneo* karya Riawani Elyta dan Shabrina W.S. Dapat ditemukan bentuk kerusakan lingkungan alam dan interaksi tokoh dengan lingkungan di dalam novel tersebut yang akan dipaparkan secara mendetail. Hal ini dilakukan agar peneliti dapat melihat bentuk kerusakan lingkungan dan interaksi tokoh dengan alam dalam novel tersebut. Berikut ini deskripsi hasil penelitian Analisis Ekokritik Sastra Novel *Ping! A Message From Borneo* karya Riawani Elyta dan Shabrina W. S

Tabel 4.1

Analisis Ekokritik Sastra dalam Novel *Ping! A Message From Borneo*

No	Ekokritik	Keterangan	Halaman
1.	Bentuk kerusakan lingkungan alam	1. Pemburuan satwa langka. 2. Merusak tempat tinggal orang utan. 3. Pembakaran hutan untuk lahan sawit. 4. Pemburuan orang utan 5. Kurangnya populasi orang utan secara drastis.	5 60 81 81 81

2.	Interaksi tokoh dengan lingkungan	<p>a. Tokoh ingin melakukan perbandingan antara hutan liar dan hutan konservasi.</p> <p>b. Tokoh utama dan temannya memperhatikan sekelompok orang utan yang sedang berbincang.</p> <p>c. Tokoh utama menyapa orang utan.</p> <p>d. Kekhawatiran tokoh utama terhadap orang utan.</p> <p>e. Tokoh utama yang memahami pancaran mata orang utan yang memiliki makna yang sangat dalam.</p> <p>f. Tokoh utama mulai berinteraksi dengan orang utan.</p> <p>g. Orang utan yang terkena jebakan manusia.</p> <p>h. Perasaan sedih seekor orang utan.</p> <p>i. Kehangatan dan kebersamaan tokoh utama dengan orang utan.</p> <p>j. Kehangatan yang diberikan tokoh kepada orang utan dan kerinduan yang dimiliki orang utan.</p>	<p>40</p> <p>54</p> <p>59</p> <p>59</p> <p>60</p> <p>60</p> <p>66</p> <p>66</p> <p>78</p> <p>98</p>
----	-----------------------------------	--	---

		k. Kenyamanan yang telah dirasakan orang utan.	99
--	--	--	----

B. Analisis Data

Pada bagian ini peneliti akan menganalisis dan menjelaskan bentuk kerusakan lingkungan dan interaksi tokoh dengan lingkungan. Untuk lebih jelas dapat dilihat dari analisis datanya sebagai berikut:

1. Bentuk Kerusakan Lingkungan

Terdapat beberapa bentuk kerusakan lingkungan yang ada di dalam novel *Ping! A Message From Borneo*. Berikut ini akan saya paparkan bentuk dari kerusakan lingkungan yaitu sebagai berikut:

a. Pemburuan satwa langka

Pemburuan satwa langka merupakan sesuatu yang bertentangan dengan peraturan konservasi, karena merupakan pelanggaran terhadap peraturan dan hukum pemburuan. Dapat dilihat dari kutipan dibawah ini:

Banyak sekali satwa langka yang belum tersentuh konservasi. Tak sedikit pula yang mengalami nasib tragis. Mereka dibunuh warga karena dianggap meresahkan, ditangkap, diperdagangkan secara ilegal, baik hidup-hidup maupun hanya diambil salah satu bagian tubuhnya.

Pada kutipan tersebut sudah jelas sekali banyak satwa langka yang akan terancam punah akibat keserakahan manusia. Manusia yang tak sadar akan perbuatan yang sangat hina tersebut. Satwa langka

menjadi buruan manusia yang serakah akan kenikmatan dunia, yang diperjual belikan secara ilegal.

b. Merusak tempat tinggal orang utan

Ini merupakan sesuatu dari kepunahan satwa langka. Tempat tinggal mereka dihancurkan agar mereka tak memiliki tempat untuk berteduh. Dapat dilihat dari kutipan di bawah ini:

“beberapa bulan lalu, hutan tempat tinggal Karro dibakar untuk pembukaan lahan sawit. Banyak orang utan yang mati.”

Dari kutipan di atas menunjukkan bahwa banyak manusia yang tidak peduli dengan kehidupan satwa langka. Mereka hanya ingin memenuhi hasrat untuk memperlancar bisnis mereka. Lagi dan lagi material membutuhkan mata semua orang.

c. Pembakaran hutan untuk lahan sawit

Kebakaran hutan, atau kebakaran semak merupakan kebakaran yang terjadi di alam liar, tetapi juga dapat merusak dan dapat memusnahkan yang ada disekitran hutan tersebut seperti lahan pertanian dan rumah-rumah satwa langka. Berbeda dengan yang sekarang terjadi. Hutan dibakar untuk membangun sebuah lahan perusahaan. Dapat kita lihat dari kutipan di bawah ini:

“bahkan, hutan yang Nona injak sekarang ini, sepuluh tahun lalu juga mengalami nasib yang sama saat dibumihanguskan untuk pembukaan lahan sawit.”

Dari kutipan di atas menjelaskan bahwa kebakaran hutan yang selama ini terjadi itu semua sudah direncanakan dan sudah menjadi incaran manusia untuk keperluan bisnis seperti lahan sawit. Sudah terlalu banyak hutan yang sengaja dibakar untuk pembangunan lahan sawit.

d. Pemburuan orang utan

Maraknya pemburuan orang utan yang masih saja terjadi dimana-mana, karena dianggap meresahkan warga dan dianggap merusak lahan sawit bukanlah hal yang benar. Dapat dilihat dari kutipan di bawah ini:

“Tapi, pada kenyataannya, tak sedikit orang utan yang memang sengaja dilenyapkan...”

“Maksudmu, dibunuh?” selaku. Aku menuang kopi lagi. Nick melepas kacamatanya.

“yeah. Ada bermacam-macam modusnya. Ada yang sengaja diberi pisang beracun. Ada yang ditembak, lalu dikubur.”

Kutipan di atas menjelaskan bagaimana cara orang utan yang dibunuh secara sadis dan sangat mengerikan. Berbagai macam cara yang dipakai untuk memusnahkan orang utan.

e. Kurangnya populasi orang utan secara drastis

Pemburuan orang utan yang sering terjadi yang dijual secara ilegal membuat populasi orangutan menurun secara drastis. Dapat dilihat dari kutipan di bawah ini:

“Ada yang ditembak, lalu dikubur. Yang dijual secara ilegal juga banyak. Semua itu membuat populasi orang utan jadi berkurang sangat drastis.”

Dari kutipan di atas sudah dijelaskan akibat kurangnya populasi orang utan di Kalimantan Timur. Itu karena mereka di jual secara ilegal dan dimusnahkan dengan cara yang tak wajar.

2. Interaksi Tokoh dengan lingkungan

Terdapat beberapa interaksi tokoh dengan lingkungan di bawah ini. Berikut ini akan saya paparkan dan saya jelaskan interaksi tokoh dengan lingkungan:

a. Tokoh ingin melakukan perbandingan antara hutan liar dan hutan konservasi.

Berikut ini akan saya paparkan kutipan kalimatnya:

“Siapa bilang kita di sini tak akan masuk keluar hutan? Kalau waktunya memungkinkan, aku juga ingin pergi ke hutan liar, kok! Bukan yang sekedar hutan konservasi .aku juga perlu pembanding, antara hutan yang awalnya menjadi habitat para orang utan dengan hutan konservasi yang sekarang mereka tempati.”

Dari kutipan di atas tokoh ingin melakukan observasi di hutan liar tidak hanya di hutan buatan. Karena tokoh ingin mengetahui perbedaan hutan liar dan hutan konservasi.

b. Tokoh utama dan temannya memperhatikan sekelompok orang utan yang sedang berbincang.

Berikut ini saya paparkan kutipan kalimatnya:

“coba kamu lihat sebelah sana, Molly!” Aku mengikuti arah telunjuk Andy. Pada arah pukul dua dari tempat kami berdiri, persis di bawah sebuah pohon yang paling besar, tampak tiga ekor orang utan tengah duduk berkumpul, seolah-olah membentuk lingkaran.

Dari kutipan di atas menjelaskan bahwa Molly dan temannya memperhatikan sekelompok orang utan yang sedang berkumpul seperti sedang berbincang-bincang. Molly dan temannya sedang memperhatikan tingkah laku orang utan tersebut.

c. Tokoh utama menyapa orang utan.

Berikut ini saya paparkan kutipan kalimatnya:

“Hai Karro. Senang bertemu denganmu. Kenalkan, namaku Molly,” ucapku seraya melambaikan tangan dan senyum padanya. Namun, Karro masih bergeming dengan ekspresi yang sama. Berbeda dengan bagaimana Momong dan jeda temannya menatap kami.

Dari kutipan di atas dapat kita lihat semangat tokoh utama yang menyapa seekor orang utan yang bernama Karro. Tetapi orang utan tersebut hanya merespon dengan mata yang seolah-olah punya cerita yang sangat sedih.

d. Kekhawatiran tokoh utama terhadap orang utan.

Berikut saya paparkan kutipan kalimatnya:

“Apakah dia sakit, pak?” tanyaku pada pria yang kini menjentik-jentikkan jarinya di depan Karro. “Kalau yang Nona tanyakan itu fisiknya, Karro sehat. Tapi, tidak demikian dengan psikisnya. Kali pertama sampai kemari, Karro harus dipisahkan dengan orang utan-orang utan yang lain karena ia seperti mengalami depresi.”

Dari kutipan di atas dapat dilihat bahwa tokoh utama tidak hanya memperdulikan dari kesehatan orang utan itu, tetapi dia juga memperhatikan kejiwaan orang utan itu.

e. Tokoh utama yang memahami pancaran mata orang utan yang memiliki makna yang sangat dalam.

Berikut saya paparkan kutipan kalimatnya:

Kamu mungkin tak akan percaya kalau kukatakan bahwa sorot mata Karro seakan mengajakmu pergi ke sebuah lembah yang sunyi, gersang, dan hanya menghamparkan noktah-noktah kesedihan. Noktah yang jika dihubungkan satu sama lain seolah-olah membentuk satu goresan luka yang dalam dan memanjang.

Dari kutipan di atas menunjukkan bahwa tokoh utama sangat memahami perasaan orang utan yang bernama Karro. Tokoh utama juga memahami makna dari pancaran mata orang utan yang memiliki makna kesedihan yang sangat dalam.

f. Tokoh utama mulai berinteraksi dengan orang utan.

Berikut saya paparkan kutipan kalimatnya:

Karro telah turun dari dahannya dan melompat persis ke sampingku. Jemariku spontan membelai ubun-ubunnya, membuat kepala Karro mendongak. Menatapku dengan sorot mata polos seperti anak kecil yang kehilangan ibunya. Sorot matanya menyiratkan kerinduan akan sesuatu yang pernah ia miliki, tetapi telah jauh meninggalkannya.

Dari kutipan di atas dapat kita lihat bahwa orang utan yang bernama Karro telah merasakan kehangatan yang diberikan oleh si tokoh utama sehingga orang utan tersebut mau mendekatinya. Tokoh utama juga memberikan perlakuan yang sangat baik kepada si orang utan yang merindukan kehangatan dan kasih sayang seorang ibu.

g. Orang utan yang terkena jebakan manusia.

Berikut saya paparkan kutipan kalimatnya:

“Yup! Kena!” Tiba-tiba saja, sebuah jaring besar jatuh menimpaku. Tubuhku terkurung!

“Mati? Mati?”

“Induknya mungkin?”

Dari balik jaring, kulihat beberapa manusia mendekati Ibu, lalu membolak-balikkan tubuhnya dengan kaki mereka.

Dari kutipan di atas menunjukkan bahwa orang utan yang tertangkap oleh jebakan manusia. Orang utan itu merasakan betapa

sadisnya manusia memperlakukan mereka dengan sangat keji tanpa ada belas kasihan sedikitpun.

h. Perasaan sedih seekor orang utan.

Berikut saya paparkan kutipan kalimatnya:

“lebih gampang dikasih pisang,” manusia yang membawaku bersuara lagi saat perjalanan kami berbelok, sekaligus memutuskan semua kenanganku tentang ibu. “Taruh saja di pinggiran, jadi begitu mereka merasa sakit perut mereka pasti kembali ke hutan. Itu lebih baik daripada mati di area.” Mereka terus saja berbicara. Hatiku kian tercabik.

Dari kutipan di atas dapat kita rasakan betapa sedihnya perasaan orang utan yang mendengar percakapan manusia yang membunuh mereka dengan cara yang sangat keji, sehingga orang utan ini merasa begitu sangat terluka.

i. Kehangatan dan kebersamaan tokoh utama dengan orang utan.

Berikut saya paparkan kutipan kalimatnya:

Dan, hampir separuh hari itu, aku terus-terusan berada di dekat Karro. Saat merasakan dingin jemarinya yang tak mau lepas dari genggamanku, melihat sorot matanya yang memandangkku lugu dan adakalanya seperti hendak mengatakan sesuatu. Bahkan, pernah tiba-tiba ia memelukku (Andi sampai berteriak saat melihat Karro meloncat dan memelukku erat-erat). Aku seakan menemukan jejak benang merah dengan semua yang selama ini

hanya berhasil kutulusuri lewat pengembaraanku di dunia maya dan sepuluh artikel penyelamatan satwa langka.

Dari kutipan di atas sudah dapat kita lihat bahwa orang utan saja bisa merasakan dan menginginkan kasih sayang dari manusia. Tidak seharusnya mereka itu diperlakukan dengan buruk, karena orang utan juga memiliki hati dan perasaan yang sama seperti manusia. Mereka juga merasakan sakit, sedih, bahagia dan lainnya. Di sini tokoh utama berhasil membuat orang utan tersebut bersemangat kembali dengan kasih sayang yang dia berikan.

j. Kehangatan yang diberikan tokoh kepada orang utan dan kerinduan yang dimiliki orang utan.

Berikut saya paparkan kutipan kalimatnya:

“Hai Karro ...” Kedua orang itu lalu bergantian mengelusku sambil mengucapkan Karro, Karro, Karro. Namun, aku tak ingin dekat mereka. Saat ini aku hanya ingin kembali ke hutan. Bertemu Ibu yang tidur di dalam tanah, juga Jong yang mungkin saat ini tengah mencari-cariku ke seluruh penjuru hutan.

Dari kutipan di atas dapat kita lihat bahwa tidak semua manusia yang ingin menghabisi mereka, tetapi juga sebaliknya ada manusia yang peduli dan rela memberikan kehangatan kepada orang utan tersebut, walaupun orang utan itu menolak karena dia masih trauma akan kejadian

yang menyimpannya dan masih mengingat kenangan bersama ibu dan saudaranya.

k. Kenyamanan yang telah dirasakan orang utan.

Berikut saya paparkan kutipan kalimatnya:

“Ini.” Seseorang dengan kain mengikat rambutnya, menyerahkan sebuah botol bening berisi cairan. Warnanya sama seperti cairan tempo hari yang rasanya enak sekali. Ketika botol itu didekatkan ke mulutku, aku tidak menolak.

“Oooh ... ternyata dia suka susu?”

“Hehe, orang utan zaman sekarang, maunya minum susu.”

Dari kutipan di atas dapat kita lihat bahwa orang utan tersebut sudah merasakan kenyamanan yang diberikan beberapa manusia itu, yang bukan hanya merawat saja tetapi mereka memberikan dia makan dan minum. Bahkan, orang utan tersebut tidak menolak susu yang diberikan oleh manusia tersebut.

C. Jawaban Pernyataan Penelitian

Setelah dilakukan analisis maka jawaban pernyataan penelitian ini yaitu terdapat 5 bentuk kerusakan lingkungan alam dan terdapat 11 interaksi tokoh dengan lingkungan dalam novel *Ping! A Message From Borneo*. Adapun bentuk dari kerusakan lingkungan alam dalam novel *Ping! A Message From Borneo* yaitu: (a) pemburuan satwa langka, (b) merusak tempat tinggal orang utan, (c) pembakaran utan untuk lahan sawit, (d)

pemburuan orang utan, (e) kurangnya populasi orang utan secara drastis. Kemudian, terdapat 11 interaksi tokoh dalam novel *Ping! A Message From Borneo* yaitu: (a) tokoh ingin melakukan perbandingan antara hutan liar dan hutan konservasi, (b) tokoh utama dan temannya memperhatikan sekelompok orang utan yang sedang berbincang, (c) tokoh utama menyapa orang utan, (d) kekhawatiran tokoh utama terhadap orang utan, (e) tokoh utama yang memahami pancaran mata orang utan yang memiliki makna yang sangat dalam, (f) tokoh utama mulai berinteraksi dengan orang utan, (g) orang utan yang terkena jebakan manusia, (h) perasaan sedih seekor orang utan, (j) kehangatan yang diberikan tokoh kepada orang utan dan kerinduan yang dimiliki orang utan, (k) kenyamanan yang telah dirasakan orang utan.

D. Diskusi hasil Penelitian

Setelah peneliti membaca, membahas, memahami dan menganalisis novel *Ping! A Message From Borneo* ditinjau melalui analisis ekokritik sastra dengan menganalisis bentuk kerusakan lingkungan alam dan interaksi tokoh dengan lingkungan yang telah dipaparkan pada bab-bab sebelumnya, maka peneliti mengemukakan hasil penelitian ini terdapat 5 bentuk kerusakan lingkungan alam dan 11 interaksi tokoh dengan lingkungan dalam novel *Ping! A Message From Borneo*.

E. Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, peneliti menyadari penelitian ini jauh dari kata sempurna. Hal itu dikarenakan keterbatasan kemampuan, pengetahuan, waktu dan biaya yang peneliti miliki. Selain itu keterbatasan lainnya yakni sulitnya mencari buku atau referensi kepustakaan, sulit menganalisis secara cermat penelitian yang akan diteliti. Walaupun banyak keterbatasan dan kekurangan dalam penelitian ini, tetapi ada penyemangat yang sangat mendorong niat dari peneliti yaitu keluarga dan sahabat.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menggunakan pendekatan ekokritik sastra terdapat bentuk kerusakan lingkungan alam dan interaksi tokoh dengan lingkungan di dalam novel *Ping! A Message From Borneo*. Adapun lima bentuk kerusakan lingkungan alam yang terdapat di dalam novel ini yaitu: (a) pemburuan satwa langka, (b) merusak tempat tinggal orang utan, (c) pembakaran utan untuk lahan sawit, (d) pemburuan orang utan, (e) kurangnya populasi orang utan secara drastis. Selanjutnya terdapat sebelas interaksi tokoh dengan lingkungan alam di dalam novel ini yaitu: (a) tokoh ingin melakukan perbandingan antara hutan liar dan hutan konservasi, (b) tokoh utama dan temannya memperhatikan sekelompok orang utan yang sedang berbincang, (c) tokoh utama menyapa orang utan, (d) kekhawatiran tokoh utama terhadap orang utan, (e) tokoh utama yang memahami pancaran mata orang utan yang memiliki makna yang sangat dalam, (f) tokoh utama mulai berinteraksi dengan orang utan, (g) orang utan yang terkena jebakan manusia, (h) perasaan sedih seekor orang utan, (j) kehangatan yang diberikan tokoh kepada orang utan dan kerinduan yang dimiliki orang utan, (k) kenyamanan yang telah dirasakan orang utan.

B. Saran

Berdasarkan penelitian tentang bentuk kerusakan lingkungan alam dan interaksi tokoh dengan lingkungan menggunakan pendekatan ekokritik sastra maka peneliti memberikan saran yaitu penelitian ini belum dapat mengkaji secara sempurna segala aspek yang terdapat dalam novel ini. Oleh karena itu, penelitian ini bisa dikembangkan lagi dengan perspektif telaah sastra lainnya. Seperti sosiologi sastra, psikologi sastra dan sebagainya. Semoga penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- ArtikelMateri.com. *Novel (Pengertian, ciri, unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik, jenis)*
<http://www.artikelmateri.com/2016/03/novel-adalah-pengertian-unsur-intrinsik-ekstrinsik.html> (Diakses pada tanggal 29 April 2019 pukul 22.00)
- Asem Manis. 2009. *Pengertian Sastra Secara Umum dan Menurut Para Ahli*.
<https://asemmanis.wordpress.com/2009/10/03/pengertian-sastra-secara-umum-dan-menurut-para-ahli/>(Diakses pada tanggal 27 April 2019 pukul 16.00)
- Baabun.2017. *Pengertian Novel Serta Ciri-ciri, Lengkap & dengan Unsurnya*.
<https://baabun.com/pengertian-novel-serta-ciri-ciri-unsur-lengkap-dengan-unsurnya/>(Diakses pada tanggal 27 April 2019 pukul 21.00)
- Endraswara, S. 2016. *Metodologi Penelitian Ekologi Sastra*. Jakarta: CAPS (Center For Academic Publishing Service)
- Iyaicha. 2012. *Pengertian sastra menurut para ahli*
<http://raisyaandhira.blogspot.com/2012/09/pengertian-sastra-menurut-para-ahli.html>. (Diakses pada tanggal 04 Mei 2019 pukul 23.00)
- Nurgiyantoro, B. 2015. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Portal Artikel Tugas Akhir. 2012. *Ekologi Sosial dalam Novel Rahasia Pelangi Karya Riawani Elyta dan Shabrina WS (Kajian Ekokritik)*
<https://pta.trunojoyo.ac.id/welcome/detail/140621100016>(Diakses pada tanggal 29 April 2019 pukul 23.00)
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan “Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D”*. Bandung: Alfabeta
- Susilo, Ragil. 2017. *Kajian Ekologi Sastra Cinta Semanis Racun 99 Cerita dari 9 Penjuru Dunia Terjemahan Anton Kurnia. Nos. Vol 05 (05)*

Uniawati. 2014. *Nelayan di Laut Utara: Sebuah Kajian Ekokritik. Kandai*.Vol 10 (02). 246-257

Yudiono K.S. 2007.*Pengantar Sejarah Sastra Indonesia:PT Grasindo, Jakarta, 2007*

ZonaReferensi.com. 2018.*Pengertian Novel Beserta Definisi, Struktur dan Ciri-ciri Novel [Lengkap]*
<https://www.zonareferensi.com/pengertian-novel/>.(Diakses pada tanggal 24 April 2019 pukul 11.00)

ganggu-

menu, tak
Nicholas?

ada sam-
rang sana

'Ini seha-

bekerku.

t. Gadget
el, bukan
hat iang-
menyapa
Tumben,
ebih tiga
h meng-

ajak awal
an satwa
aru sem-
api Nick
it tahun,
ak heran

jika saat ini, kuliah Nick di program Wildlife Conservation University of Chester telah tiba di tahap akhir, terentang jarak cukup jauh denganku yang masih duduk di tingkat satu Fakultas Ekonomi.

Nick memilih Indonesia karena dari hasil riset studinya, ternyata di Indonesia terdapat banyak sekali satwa langka yang belum tersentuh konservasi. Tak sedikit pula yang mengalami nasib tragis. Mereka dibunuh warga karena dianggap meresahkan, ditangkap, diperdagangkan secara ilegal, baik hidup-hidup maupun hanya diambil salah satu bagian tubuhnya.

Selain itu, ayah Nick yang berprofesi sebagai ilmuwan dan peneliti juga pernah ambil bagian dalam konservasi penyelamatan terumbu karang di lautan Sulawesi dan misi penyelamatan orang utan di Kalimantan. Ayahnya inilah yang kemudian mempromosikan pada Nick bahwa Indonesia adalah salah satu tempat paling eksotis di muka bumi yang menyimpan "harta karun" beragam jenis hewan langka.

Aku mengenal Nick saat ia mengunjungi LSM Gerakan Penyelamatan Satwa Langka (GPSL). Sejak awal kuliah aku ikut bergabung dan menjadikannya sebagai rumah keduku. Kulabuhkan rasa peduli juga orbit aktivitasku selain menulis di sana. Kupikir, *passion*-ku memang langka. Sama langkanya dengan hewan-hewan itu. Kelangkaan yang akhirnya mempertemukanku dengan Nick.



Pak Agung lalu berpamitan, setelah Nick mengatakan bahwa kami akan membersihkan diri dan berganti pakaian dulu sebelum menyusul ke atas.

“Hmmm, penyambutan mereka ternyata luar biasa, ya? Kenapa, sih, tidak sejak awal mengajakku kemari, Nick? Malah masuk keluar hutan dulu sampai berminggu-minggu! Atau, jangan-jangan kamu memang sengaja, ya? Untuk menguji apa aku bisa *survive* di dalam hutan atau tidak?” kata Andy seraya berkacak pinggang di depan Nick.

“Siapa bilang di sini kita tak akan masuk keluar hutan? Kalau waktunya memungkinkan, aku juga ingin pergi ke hutan liar, kok! Bukan yang sekadar hutan konservasi. Aku juga perlu pembandingan, antara hutan yang awalnya menjadi habitat para orang utan dengan hutan konservasi yang sekarang mereka tempati.”

“Setuju!” suaraku yang tiba-tiba berseru lantang membuat kening Andy mengernyit.

“Memangnya kamu sudah pernah masuk hutan, Molly? Aku yang sudah pergi ke hutan Sumatra saja kapok! Kapok mendengar suara auman harimau atau desis ular yang bisa muncul sewaktu-waktu. Juga lintah yang tiba-tiba merayapi kaki saat kamu sedang membasuhnya di sungai.”

Aku terdiam. Tak menjawab “tantangan” Andy. Seumur hidup aku memang belum pernah masuk hutan. Hutan yang sebenar-benarnya.



juga
tida
sul-
mei
lapa
rata

Bar
saja
Air

ber
san

nin
pas
ada
kul
dik
da
per
fas

da

sakit,” lanjut Pak Karim seraya tangannya menunjuk ke arah barat.

Nick dengan sigap mengeluarkan ponsel, memo, dan pena dari dalam ranselnya. Ia bersama rombongan dari Swiss Bell mengikuti langkah Pak Karim yang berjalan dengan perlahan-lahan. Samar-samar aku dapat mendengar suara Nick yang bertanya serius kepada Pak Karim tentang penyakit-penyakit yang umumnya dialami orang utan. Sementara aku dan Andy lebih memilih menjelajahi hutan buatan ini dengan visual kami dulu sebelum menyusul rombongan kecil itu.

“Coba kamu lihat di sebelah sana, Molly!” Aku mengikuti arah telunjuk Andy. Pada arah pukul dua dari tempat kami berdiri, persis di bawah sebuah pohon yang paling besar, tampak tiga ekor orang utan tengah duduk berkumpul, seolah-olah membentuk lingkaran. Dari kejauhan, cara mereka menatap satu sama lain dengan mulut berkemat-kamit seakan mengisyaratkan kalau mereka tengah mengobrol. Andy mencolek bahu. Pahami maksudnya, aku mengikuti Andy dengan langkah bergegas menuju kumpulan orang utan itu. Memisahkan diri dari rombongan yang masih setia mengikuti Pak Karim.

“Di sini tidak ada larangan memotret atau merekam, kan?” tanya Andy seraya menanggalkan ranselnya dari bahu.

“Sepertinya enggak ada,” jawabku seraya celingukan. Siapa tahu saja, ada petugas lain di sekitar sini yang bisa



percaya kalau kukatakan bahwa sorot mata Karro seakan mengajakmu pergi ke sebuah lembah yang sunyi, gersang, dan hanya menghamparkan noktah-noktah kesedihan. Noktah yang jika dihubungkan satu sama lain seolah-olah membentuk satu goresan luka yang dalam dan memanjang.

“Beberapa bulan lalu, hutan tempat tinggal Karro dibakar untuk pembukaan lahan sawit. Banyak orang utan yang mati,” pria itu mulai bercerita. “Bahkan, hutan yang Nona injak sekarang ini, sepuluh tahun lalu juga mengalami nasib yang sama saat dibumihanguskan untuk pembukaan lahan sawit. Saat pemusnahan hutan itu, maksud saya, hutan yang menjadi habitat Karro, semua orang utan yang selamat dibawa kemari. Namun, mereka menempati lokasi terpisah. Yang sakit dan terluka dikarantina khusus, begitu juga yang depresi. Mungkin saja, dalam peristiwa itu Karro terpisah dari keluarganya. Atau bahkan, ada anggota keluarganya yang mati saat pemusnahan itu, Nona.”

Sesuatu yang berdentum gemuruh langsung menyentak dadaku. Inilah penjelasan paling kunantikan dari semua informasi yang selama ini hanya pernah kudengar dan kubaca. Karro telah turun dari dahannya dan melompat persis ke sampingku. Jemariku spontan membelai ubun-ubunnya, membuat kepala Karro mendongak. Menatapku dengan sorot mata polos seperti anak kecil yang kehilangan ibunya. Sorot matanya menyiratkan kerinduan akan sesuatu yang pernah ia miliki, tetapi telah jauh meninggalkannya.



kerongkonganku kering. Namun, aku tahu, aku harus melakukannya.

“Yup! Kena!” Tiba-tiba saja, sebuah jaring besar jatuh menimpaku. Tubuhku terkurung!

“Mati? Mati?”

“Induknya mungkin?”

Dari balik jaring, kulihat beberapa manusia mendekati Ibu, lalu membolak-balikkan tubuhnya dengan kaki mereka.

“Kena pisang kemarin”

“Foto! Aku siapkan lubang.”

Mereka mulai membuat lubang. Masih dengan menggunakan kaki, mereka memasukkan Ibu ke dalam lubang itu, menimbunnya dengan tanah. Aku ingin berteriak, tapi tak ada yang berhasil kuteriakkan selain hanya memandang dengan air mata yang mulai menderas.

“Satu juta! Beres! Bawa anaknya!”

Dua dari mereka berjalan di depan. Satu membawaku yang terkurung di dalam jaring. Berkali-kali kuusap air mata yang membuat pandanganku kabur. Gundukan tanah tempat Ibu dikuburkan semakin jauh. Tertinggal di belakang.

Seketika aku teringat pelukan Ibu kali pertama saat aku kehilangan ibuku. Pelukan yang hangat dan membuatku tenang. Ibu yang pintar menghibur kami, saat seekor



“Apakah masih ada kemungkinan kalau keluarga Karro masih hidup, Pak? Dan, berada di salah satu hutan konservasi yang lain? Siapa tahu, Karro bisa benar-benar pulih kalau ia bisa bertemu kembali dengan keluarganya.”

Pak Danang menatapku dengan sorot mata keheranan. Mungkin, baru kali ini ada tamu yang datang berkunjung, menyarankan sesuatu yang kedengarannya aneh. “Kemungkinan itu tetap ada, Nona. Kalau Karro menunjukkan perkembangan positif dalam beberapa minggu ini, seperti juga orang utan-orang utan yang lain, Karro akan segera dimasukkan ke sekolah orang utan. Barangkali saja, ada anggota keluarganya yang sudah lebih dulu berada di sana.”

“Dan, Karro akan langsung mengenali mereka, ya, kan?”

Pak Danang mengangguk. “Ya. Bisa saja. Karena itu juga salah satu kemiripan orang utan dengan kita. Tapi, tak tertutup kemungkinan bahwa depresi yang dialami orang utan ternyata bisa juga membuat mereka menjadi terganggu ingatannya, bukan? Ah, saya bukan ahlinya untuk masalah itu, Nona. Mungkin Nona bisa tanyakan langsung pada dokter yang merawat mereka.”

Dan, hampir separuh hari itu, aku terus-terusan berada di dekat Karro. Saat merasakan dingin jemarinya yang tak mau lepas dari genggamanku, melihat sorot matanya yang memandangku lugu dan adakalanya seperti hen-



Sama
aku
pagi
roma
top
emo
dan
opi?”
uang
sung

kita
Andy
: ha-
anya

idak
ha-
pada

stur
Nick
juga

“Pukul berapa kita akan ke sana lagi?” tanyaku pada Nick. Sejak semalam kami memang berencana untuk pergi lagi ke hutan konservasi pagi ini.

“Mungkin sekitar pukul delapan, selambat-lambatnya pukul sembilan. Semua data yang kubutuhkan kuharap dapat terselesaikan hari ini. Ada begitu banyak fakta tak terduga. Saling berhubungan satu dengan lainnya. Sepertinya aku butuh lebih banyak waktu untuk mengeliminasi data-data yang kurang mendukung, sebaliknya memerinci mana yang memang akurat.”

“Fakta tak terduga, misalnya?” tanyaku lagi seraya kembali menyeruput kopi.

“Pembakaran hutan untuk lahan sawit, lalu orang utan yang selamat dibawa ke konservasi. Di sana mereka dilatih dan dirawat sebelum dikembalikan lagi ke hutan liar yang jumlahnya sudah jauh berkurang. Itu kronologis yang kita sudah sama-sama tahu. Tapi, pada kenyataannya, tak sedikit orang utan yang memang sengaja dilenyapkan”

“Maksudmu, dibunuh?” selaku. Aku menuang kopi lagi. Nick melepas kacamatanya.

“*Yeah*. Ada bermacam-macam modusnya. Ada yang sengaja diberi pisang beracun. Ada yang ditembak, lalu dikubur. Yang dijual secara ilegal juga banyak. Semua itu membuat populasi orang utan jadi berkurang sangat drastis.”

“Dan, itu semua hanya demi kepentingan pembukaan lahan sawit?” Aku mendengar suaraku yang mulai meninggi.



“Ahahaha ... kamu selalu begitu, tiap aku menamai orang utan pasti kamu bilang itu nama mantan pacarku. Aku berpikir nantinya para orang utan yang mampir ke sini akan kita namakan dengan nama-nama pohon.”

“Hai, Karro” Kedua orang itu lalu bergantian mengelusku sambil mengucapkan Karro, Karro, Karro. Namun, aku tak ingin dekat mereka. Saat ini aku hanya ingin kembali ke hutan. Bertemu Ibu yang tidur di dalam tanah, juga Jong yang mungkin saat ini tengah mencariku ke seluruh penjuru hutan.

“Ayo, makan” Seseorang datang mendekat. Namun, saat melihat apa yang dibawanya, tiba-tiba saja aku menggigil. Di tangannya ada sesisir pisang! *Pisang! Pisang itu!* Pisang yang kulitnya berceceran di sisi tubuh ibunya saat mulutnya mengeluarkan muntahan busa!

“Hei! Dia ketakutan! Kenapa, ya?”

Aku menarik tubuhku hingga tiang berisi botol bening di samping kakiku jatuh.

“Awas, ambruk! Rupanya dia benar-benar ketakutan!”

“Cabut saja infusnya, tinggal sedikit lagi, kan?”

Dua manusia itu terlihat panik dan aku semakin gemetar.

“Buatkan susu saja lagi. Dan, jangan perlihatkan pisangnya. Catat keanehan ini dalam surat pengantar ke konservasi nanti.”



enamai
acarku.
ke sini

gantian
, Karro.
u hanya
di dalam
mencari-

t. Namun,
saja aku
ng! Pisang
buh ibuku

otol bening

ketakutan!"

an?"

ku semakin

perlihatkan
pengantar ke

Seorang dari mereka lalu pergi. Dan, seorang yang tinggal dengan benda panjang tergantung di lehernya mengelus kepalaku, melepas ikatan di kakiku, juga benda seperti duri yang menusuk kulitku. Terasa sakit saat dicabut. Namun, aku merasa lega saat kakiku terbebas dari benda aneh itu.

"Sudah lebih enak, kan, Karro?" Manusia itu tersenyum padaku, meraihku dan membawa ke pangkuannya. Tiba-tiba aku ingat saat-saat bersama Ibu, pelukannya yang hangat dan aroma tubuhnya yang membuatku damai. Ah ... mungkinkah Ibu bisa keluar dari timbunan tanah itu?

"Ini." Seseorang dengan kain mengikat rambutnya, menyerahkan sebuah botol bening berisi cairan. Warnanya sama seperti cairan tempo hari yang rasanya enak sekali. Ketika botol itu didekatkan ke mulutku, aku tidak menolak.

"Oooh ... ternyata dia suka susu?"

"Hehe, orang utan zaman sekarang, maunya minum susu."

"Kalau sudah habis, segeralah bersiap. Kita langsung ke Samboja."

"Sekarang?"

"Iya."

"Tapi, dia masih lemah ... kasihan"

"Dia hanya butuh istirahat."

Masih kudengar percakapan demi percakapan. Lalu, aku digendong oleh si pemakai kain memasuki sebuah





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
 Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail : fkip@umsu.ac.id

Form : K-1

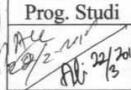
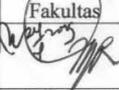
Kepada Yth : Bapak/Ibu Ketua dan Sekretaris
 Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
 FKIP UMSU

Perihal : **PERMOHONAN PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI**

Dengan hormat saya yang bertanda tangan dibawah ini

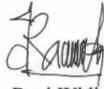
Nama Mahasiswa : Rani Widiya
 NPM : 1502040060
 Prog. Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
 Kredit Kumulatif : 179 SKS

IPK = 3,39

Persetujuan Ket/Sekret Prog. Studi	Judul yang Diajukan	Disahkan Oleh Dekan Fakultas
 20/2/2019 RW	Analisis Ekokritik Sastra Novel <i>Ping! A Message from Borneo</i> Karya Riawani Elyta dan Shabrina WS	
	Analisis Kata Sapaan pada Pasar Petisah Kota Medan, Sumatera Utara	
	Pengaruh Metode ATM (Amati, Tiru, dan Modifikasi) melalui Media Audiovisual <i>Film Drama Anak Sekolah "Ulah dari Mencontek"</i> dalam Menulis Teks Drama Kelas X di SMA Setia Budi Perbaungan	

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan serta pengesahan. Atas kesediaan Bapak/Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, 21 Maret 2019
 Hormat Pemohon


 Rani Widiya

Keterangan
 Dibuat rangkap 3 : - Untuk Dekan Fakultas
 - Untuk Ketua/Sekretaris Program Studi
 - Untuk Mahasiswa yang Bersangkutan



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
 Webside : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Form K-2

Kepada : Yth. Bapak Ketua/Sekretaris
 Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
 FKIP UMSU

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan hormat, yang bertanda tangan dibawah ini :

Mahasiswa : Rani Widiya
 NPM : 1502040060
 Prog. Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Mengajukan permohonan persetujuan proyek proposal/skripsi sebagai tercantum di bawah ini dengan judul sebagai berikut :

Analisis Ekokritik Sastra Novel *Ping! A Message from Borneo* Karya Riawani Elyta dan Shabrina WS

Sekaligus saya mengusulkan/menunjuk Bapak/Ibu :

Sri Listiani Izar, S.Pd., M.Pd.

Sebagai Dosen Pembimbing Proposal/Skripsi saya.

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya. Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, 22 April 2019
 Hormat Pemohon,

Rani Widiya

Keterangan

Dibuat rangkap 3 : - Asli untuk Dekan/Fakultas
 - Duplikat untuk Ketua / Sekretaris Jurusan
 - Triplikat Mahasiswa yang bersangkutan

**FAKULTAS KEGURUAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
Jln. Mukthar Basri BA No. 3 Telp. 6622400 Medan 20217 Form : K3**

Nomor : 2127 /II.3/UMSU-02/F/2019
Lamp : ---
Hal : Pengesahan Proyek Proposal
Dan Dosen Pembimbing

Assalamu'alaikum Warahmatullahi wabarakatuh
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara menetapkan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dan dosen pembimbing bagi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : **RANI WIDIYA**
N P M : 1502040060
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Penelitian : **Analisis Ekokritik Sastra Novel *Ping! A Message from Borneo* Karya Riawani Elyta dan Shabrina WS**

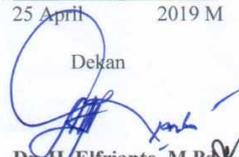
Pembimbing : **Sri Listiana Izar, M.Pd**

Dengan demikian mahasiswa tersebut di atas diizinkan menulis proposal/risalah/makalah/skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulis berpedoman kepada ketentuan yang telah ditetapkan oleh Dekan
2. Proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dinyatakan BATAL apabila tidak selesai pada waktu yang telah ditentukan
3. Masa kadaluarsa tanggal: **25 April 2020**

Medan, 21 Sa'ban 1440 H
25 April 2019 M

Dekan


Dr. H. Elfrianto, M.Pd
NIDN 0115257302

Dibuat rangkap 4 (empat) :

1. Fakultas (Dekan)
2. Ketua Program Studi
3. Pembimbing
4. Mahasiswa yang bersangkutan :
WAJIB MENGIKUTI SEMINAR



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Ext. 22, 23, 30
 Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
 Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
 Nama Lengkap : Rani Widiya
 NPM : 1502040060
 Program studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
 Judul Proposal : Analisis Ekokritik Sastra Novel *Ping! A Message From Borneo* Karya Riawani Elyta dan Shabrina W.S.

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Proposal	Tanda Tangan
25 April 2019	- Latar belakang masalah - Batasan masalah - Rumusan masalah	
2 Mei 2019	- Identifikasi Masalah - Kerangka Teoritis, Kerangka konseptual	
6 Mei 2019	- Instrumen Penelitian - Variabel Penelitian	
13 Mei 2019	Daftar Pustaka	
22 Mei 2019	ACC Seminar Proposal	

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi,

Dr. Mhd. Isman, M.Hum

Medan, Mei 2019

Dosen/Pembimbing,

Sri Listiana Izar, S.Pd., M.Pd.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Ext. 22, 23, 30
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id



LEMBAR PENGESAHAN PROPOSAL

Proposal yang diajukan oleh mahasiswa di bawah ini :

Nama Lengkap : Rani Widiya
NPM : 1502040060
Program studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Proposal : Analisis Ekokritik Sastra Novel *Ping! A Message From Borneo* Karya Riawani Elyta dan Shabrina W.S.

Sudah layak diseminarkan.

Medan, Mei 2019

Dosen Pembimbing

Sri Listiana Izar, S.Pd., M.Pd



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Ext. 22, 23, 30
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

SURAT PERNYATAAN

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Lengkap : Rani Widiya
NPM : 1502040060
Program studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Proposal : Analisis Ekokritik Sastra Novel *Ping! A Message From Borneo*
Karya Riawani Elyta dan Shabrina W. S

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul diatas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempah (dibuat) oleh orang lain dan juga tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 9 Agustus 2019

Hormat saya

Vera membuat pernyataan,



Rani Widiya

Diketahui oleh
Ketua Program Studi
Pendidikan Bahasa Indonesia

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Ext. 22, 23, 30
 Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

SURAT PERMOHONAN

Medan, Mei 2019

Lamp : Satu Berkas
 Hal : Seminar Proposal

Yth. Ketua Program Studi
 Pendidikan Bahasa Indonesia
FKIP UMSU

Bismillahirrahmannirrahim
 Assalamu'alaikum, Wb. Wb

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Rani Widiya
 NPM : 1502040060
 Program studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
 Judul Proposal : Analisis Ekokritik Sastra Novel *Ping! A Message From Borneo* Karya Riawani Elyta dan Shabrina W.S.

Dengan ini mengajukan seminar proposal skripsi kepada Bapak/Ibu. Sebagai bahan pertimbangan Bapak/Ibu saya lampirkan:

1. Foto kopi proposal skripsi yang telah disetujui pembimbing satu eksamplar,
2. Kuitansi biaya seminar dua lembar fotocopy
3. Kuitansi SPP yang sedang berjalan dua lembar fotocopy,
4. Foto kopi K1, K2, K3.

Demikianlah surat permohonan ini saya sampaikan ke hadapan Bapak/Ibu. Atas kesediaan Bapak/Ibu mengabulkan permohonan ini, saya ucapkan terima kasih.

Wassalam
 Pemohon,

Rani Widiya



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Ext. 22, 23, 30
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN

Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara menerangkan nama di bawah ini.

Nama Lengkap : Rani Widiya
NPM : 1502040060
Program studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Proposal : Analisis Ekokritik Sastra Novel *Ping! A Message From Borneo*
Karya Riawani Elyta dan Shabrina W. S

benar telah melakukan seminar proposal skripsi pada hari Sabtu, tanggal 13, bulan Juli, tahun 2019

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk memperoleh surat izin dari fakultas. Atas kesediaan dan kerja sama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Medan, 9 Agustus 2019
Ketua Prodi,

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Ext. 22, 23, 30
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PENGESAHAN HASIL SEMINAR PROPOSAL

Proposal yang sudah diseminarkan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama Lengkap : Rani Widiya
NPM : 1502040060
Program studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Proposal : Analisis Ekokritik Sastra Novel *Ping! A Message From Borneo*
Karya Riawani Elyta dan Shabrina W. S

Pada hari Sabtu, tanggal 13, bulan Juli 2019 sudah layak menjadi proposal skripsi.

Medan, 8 Agustus 2019

Disetujui oleh:

Dosen Pembahas,

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

Dosen Pembimbing,

Sri Listiana Izar, S.Pd., M.Pd.

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi,

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.



UMSU

Unggul | Cerdas | Berprestasi

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400
Website: <http://fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@yahoo.co.id

Nomor : 215 /II.3/UMSU-02/F/2019
Lamp : ---
Hal : Mohon Izin Riset

Medan, 13 Dzulhijjah 1440 H
14 Agustus 2019 M

Kepada Yth,
Kepala UPT Perpustakaan
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara,
di-
Tempat

Assalamua'laikum warahmatullahi wabarakatuh.

Wa ba'du, semoga kita semua sehat wal'afiat dalam melaksanakan kegiatan-aktifitas sehari-hari, sehubungan dengan semester akhir bagi mahasiswa wajib melakukan penelitian/riset untuk pembuatan skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian Sarjana Pendidikan, maka kami mohon kepada Bapak/Ibu Memberikan izin kepada mahasiswa untuk melakukan penelitian/riset di Perpustakaan UMSU yang Bapak/Ibu pimpin. Adapun data mahasiswa kami tersebut sebagai berikut:

Nama : **-RANI WIDIYA**
N P M : 1502040060
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Penelitian : **Analisis Ekokritik Sastra Novel *Ping! A Message From Borneo* Karya Riawani Elyta dan Shabrina W.S**

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan serta kerjasama yang baik dari Bapak kami ucapkan terima kasih.
Akhirnya selamat sejahteralah kita semuanya, Amin.
Wassalamua'laikum Warahmatullahi Wabarakatuh.



Dekan
Dr. H. Elfrianto, S.Pd., M.Pd.
NIDN 0115057302

** Pertinggal **



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
UPT PERPUSTAKAAN**

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No. 3 Telp. 6624567 - Ext. 113 Medan 20238
Website: <http://perpustakaan.umsu.ac.id>

SURAT KETERANGAN

Nomor: ~~A.255~~/KET/II.9-AU/UMSU-P/M/2019

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Kepala Unit Pelaksana Teknis (UPT) Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan ini menerangkan :

Nama : Rani Widiya
NPM : 1502040060
Univ./Fakultas : UMSU/ Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jurusan/P.Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia/ S1

adalah benar telah melakukan kunjungan/penelitian pustaka guna menyelesaikan tugas akhir / skripsi dengan judul :

"Analisis Ekokritik Sastra Novel Ping! A Message From Borneo Karya Riawani Elyta dan Shabrina W.S."

Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 30 Muharram 1441 H
30 September 2019 M

Kepala UPT Perpustakaan,

Muhammad Arifin, S.Pd, M.Pd



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
 Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
 Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
 Nama Lengkap : Rani Widiya
 NPM : 1502040060
 Program studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
 Judul Skripsi : Analisis Ekokritik Sastra Novel *Ping! A Message From Borneo*
 Karya Riawani Elyta dan Shabrina W.S.

Tanggal	Materi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
09 September 2019	Bab IV Hasil Penelitian B. Analisis Data Penelitian		
12 September 2019	Bab IV Hasil Penelitian B. Analisis Data Penelitian		
16 September 2019	Perbaiki Abstrak Perbaiki Kata Pengantar		
19 September 2019	Bab V Kesimpulan dan Saran A. Kesimpulan		
23 September 2019	Acc Sidang Meja Hijau		

Diketahui oleh:
 Ketua Program Studi,

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

Medan, 23 September 2019

Dosen Pembimbing,

Sri Listiana Izar, S.Pd., M.Pd.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

PERMOHONAN UJIAN SKRIPSI

Kepada Yth : Medan, September 2019

Bapak/Ibu Dekan*)
 Di
 Medan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **RANI WIDIYA**
 No. Pokok Mahasiswa : 1502040060
 Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
 Alamat : Jl. Bukit Barisan I Glugur Darat II

Mengajukan permohonan mengikuti ujian skripsi. Bersama ini saya lampirkan persyaratan :

1. Transkrip nilai (membawa KHS asli Sem I s/d terakhir dan Nilai Semester Pendek (kalau ada SP). Apabila KHS asli hilang, maka KHS Foto Copy harus dileges di Biro FKIP UMSU
2. Foto copy STTB/Ijazah terakhir dilegalisir 3 rangkap (Boleh yang baru dan yang lama).
3. Pas foto ukuran 4 x 6 cm, 15 lembar
4. Bukti lunas SPP tahap berjalan (difoto copy rangkap 3)
5. Surat keterangan bebas perpustakaan
6. Surat permohonan sidang yang telah ditandatangani oleh pimpinan Fakultas.
7. Foto copy Kompri Muhammadiyah (difoto copy rangkap 3)
8. Skripsi yang telah ACC Ketua dan Sekretaris Program Studi serta sudah ditandatangani oleh Dekan Fakultas.

Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Terima kasih, wassalam.

Pemohon,


RANI WIDIYA

Medan, September 2019
 Disetujui oleh :
 A.n. Rektor
 Wakil Rektor I,

Dr. Muhammad Arifin, S.H., M.Hum.

Medan, September 2019
 Dekan,


Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

SURAT PERNYATAAN

Bismillahirrahmanirrahim

Yang bertanda tangan di bawah ini, mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Nama Lengkap : RANI WIDIYA
 Tempat/Tgl. Lahir : Kutacane, 11 Juni 1996
 Agama : Islam
 Status Perkawinan : Kawin/Belum Kawin/Duda/Janda
 No. Pokok Mahasiswa : 1502040060
 Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
 Alamat Rumah : Jl. Bukit Barisan I Glugur Darat II

Telp/HP : 0823-1144-9044
 Pekerjaan/Instansi : -
 Alamat Kantor : -

Melalui surat permohonan tertanggal, September 2019 telah mengajukan permohonan menempuh ujian Skripsi. Untuk ujian skripsi yang akan saya tempuh, menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa saya :

1. Dalam keadaan sehat jasmani maupun rohani
2. Siap secara optimal dan berada dalam kondisi baik untuk memberikan jawaban atas pertanyaan penguji.
3. Bersedia menerima keputusan Panitia Ujian Skripsi dengan ikhlas tanpa mengadakan gugatan apapun.
4. Menyadari bahwa keputusan Panitia Ujian ini bersifat mutlak dan tidak dapat diganggu gugat.

Demikianlah surat pernyataan ini saya perbuat dengan kesadaran tanpa paksaan dan tekanan dalam bentuk apapun dan dari siapapun, untuk dipergunakan bilamana dipandang perlu. Semoga Allah SWT meridhoi saya. Amin.

Saya yang menyatakan,



RANI WIDIYA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Rani Widiya
Tempat/ Tanggal Lahir : Kutacane, 11 Juni 1996
Kecamatan : Lawe Sigala-gala
Agama : Islam
Bangsa/ Suku : Indonesia/ Aceh
Pendidikan : Tamat SD Negeri 3 Keude Siblah Tahun 2008
Tamat MTsN Unggul Susoh Tahun 2011
Tamat SMA Negeri 1 Blangpidie Tahun 2014
Tahun 2015 memasuki Universitas Muhammadiyah
Sumatera Utara
Nama Ayah : Razali
Nama Ibu : Masitah
Alamat Sekarang : Jalan Bukit Barisan 1 No. 9 Glugur Darat 2, Medan

41.Rani_Widiya.docx



ORIGINALITY REPORT

28%

SIMILARITY INDEX

27%

INTERNET SOURCES

3%

PUBLICATIONS

17%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	mawarhs12.blogspot.com Internet Source	2%
2	baabun.com Internet Source	2%
3	repository.ump.ac.id Internet Source	2%
4	www.artikelmateri.com Internet Source	2%
5	alwaysbereaders.blogspot.com Internet Source	1%
6	media.neliti.com Internet Source	1%
7	www.maxmanroe.com Internet Source	1%
8	docobook.com Internet Source	1%
9	docplayer.info Internet Source	1%

10	eprints.umm.ac.id Internet Source	1%
11	www.scribd.com Internet Source	1%
12	Submitted to Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Student Paper	1%
13	www.zonareferensi.com Internet Source	1%
14	www.gurupendidikan.co.id Internet Source	1%
15	katasapa.com Internet Source	1%
16	islamuswest.org Internet Source	1%
17	jagad.id Internet Source	1%
18	a-research.upi.edu Internet Source	1%
19	www.slideshare.net Internet Source	1%
20	digilib.unila.ac.id Internet Source	<1%
	plus.google.com	

21	Internet Source	<1%
22	www.dosenpendidikan.com Internet Source	<1%
23	sulastrismart.blogspot.com Internet Source	<1%
24	Submitted to Universitas Negeri Jakarta Student Paper	<1%
25	digilib.unimed.ac.id Internet Source	<1%
26	www.leylahana.com Internet Source	<1%
27	Submitted to Sim University Student Paper	<1%
28	skripsi-dulrohman.blogspot.com Internet Source	<1%
29	eprints.unm.ac.id Internet Source	<1%
30	repository.ung.ac.id Internet Source	<1%
31	es.scribd.com Internet Source	<1%
32	repository.radenintan.ac.id Internet Source	<1%

33	ilhamlazimi.blogspot.com Internet Source	<1%
34	repository.uinjkt.ac.id Internet Source	<1%
35	arya-witari.blogspot.com Internet Source	<1%
36	vdocuments.site Internet Source	<1%
37	id.scribd.com Internet Source	<1%
38	pt.scribd.com Internet Source	<1%
39	Submitted to UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Student Paper	<1%
40	eprints.radenfatah.ac.id Internet Source	<1%
41	digilib.uinsby.ac.id Internet Source	<1%
42	wenimarinna.blogspot.com Internet Source	<1%
43	www.coursehero.com Internet Source	<1%
44	Submitted to BINUS Interanational School	

	(Simprug) Student Paper	<1%
45	gigihnamaku.blogspot.com Internet Source	<1%
46	idr.uin-antasari.ac.id Internet Source	<1%
47	kumpulancontohmakalah.blogspot.com Internet Source	<1%
48	Submitted to Universitas Sebelas Maret Student Paper	<1%
49	Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia Student Paper	<1%
50	Submitted to Sriwijaya University Student Paper	<1%

Exclude quotes On
Exclude bibliography On

Exclude matches Off